

## Validitas Isi Instrumen Pengukuran Literasi Sejarah

Feby Valentina Sahra<sup>1\*</sup>, Aisiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\* e-mail: febysahra12@gmail.com

### Abstract

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi validitas isi instrumen pengukuran literasi sejarah. Komponen instrumen pengukuran literasi sejarah ada 2 yaitu: 1) pengetahuan sejarah, dan 2) pemahaman konsep. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data validitas isi instrumen berasal dari penilaian validasi yang berjumlah 5 ahli yaitu ahli materi, ahli metodologi evaluasi dan ahli Bahasa. Data validitas isi instrumen literasi sejarah dikumpulkan menggunakan lembar validasi dalam bentuk skala likert dengan empat kategori; sangat baik, baik, kurang baik dan jelek. Data skor penilaian oleh lima orang validator dianalisis dengan menggunakan formula Aiken 'V. Hasil analisis validitas isi instrumen pengukuran literasi sejarah diperoleh indek sebesar 0,88 > 0,87 dengan kategori valid. Dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen pengukuran literasi sejarah dari segi isi atau konten tergolong valid.*

**Keywords: Validitas Isi, Literasi Sejarah, Instrumen Pengukuran**



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## PENDAHULUAN

Keterkaitan dalam suatu proses pembelajaran sejarah pasti tidak akan terlepas dari literasi sejarah, jadi antara literasi sejarah dengan pembelajaran sejarah ada hubungannya; ketika pembelajaran sejarah yang diterapkan oleh guru tanpa adanya literasi sejarah maka pembelajaran sejarah itu tidak akan berjalan, begitu pula dengan sebaliknya. Contoh hubungannya tentang nasionalisme. Guru sejarah harus mempunyai literasi sejarah (wawasan sejarah) begitu pula dengan siswa. Ketika guru menerangkan namun siswa tidak memiliki literasi sejarah, maka tidak akan ada kaitan antara literasi sejarah dengan pembelajaran sejarah.

Penilaian hasil belajar pada aspek aspek literasi masih tergolong sangat jarang, bahkan sejauh ini peneliti belum menemukan instrumen khusus yang secara eksplisit ditujukan untuk pengukuran literasi sejarah siswa. Hal ini juga dibuktikan ketika peneliti melakukan analisis kebutuhan pengembangan instrumen literasi sejarah kepada guru-guru sejarah di SMA Pembangunan

Universitas Negeri Padang. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa guru sejarah membutuhkan adanya instrumen literasi sejarah. Secara spesifik guru belum ada mengukur kemampuan hasil belajar pada aspek literasi sejarah, sementara dua hal ini mempunyai hubungan yang sangat terkait. Idealnya guru juga harus mengevaluasi literasi sejarah siswa. Kondisi ini menunjukkan tingginya kebutuhan guru terhadap instrumen literasi sejarah.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan butir-butir literasi sejarah. Tujuan khusus adalah untuk memperoleh perolehan bukti yang valid mengenai validitas isi instrumen Literasi Sejarah yang peneliti kembangkan. Di samping itu, penelitian ini juga dapat membuka wawasan bagi guru sejarah untuk mengukur literasi sejarah siswa dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi sejarah. Instrumen tes untuk mengukur kemampuan literasi sejarah siswa mengacu pada pengembangan 4D yaitu terdiri atas 4 tahap utama, yaitu (1) *Define* (pendefinisian), (2) *Design* (perancangan), (3) *Develop* (pengembangan), (4) *Dessiminate* (penyebaran). Namun, dalam melakukan model 4D yang telah dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvin I. Semmel pada tahun 1974 ini diadopsi oleh peneliti sehingga peneliti memodifikasi model ini menjadi 3D.

Literasi sejarah adalah kemampuan membaca dan menulis. Sekarang literasi sejarah diartikan sebagai suatu sikap literat terhadap sejarah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dikembangkan oleh siswa terkait dengan kemampuan mengetahui dan memahami peristiwa sejarah Bukhori (2005). Literasi sejarah adalah kemampuan untuk bernegosiasi dan membuat interpretasi dan pemahaman dari masa lalu menggunakan dokumen dan artefak sebagai bukti. Literasi sejarah harus ada dalam pembelajaran sejarah karena sejarah tidak lepas dari yang namanya membaca, menganalisis, serta interpretasi/penafsiran.

Melalui pembelajaran sejarah, idealnya seseorang harus dapat mengetahui dan memahami tentang sejarah terlebih dahulu sebelum pembelajaran sejarah dimulai. Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti dalam pembelajaran sejarah di sekolah, khususnya di SMA Pembangunan UNP adalah terkait dengan tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri. Menurut Tylor (2003) literasi sejarah adalah yang mengidentifikasi literasi sejarah untuk memahami bentuk perubahan dan keberlangsungan dari waktu ke waktu (*change and continuity*), memahami berbagai narasi sejarah dan memahami konsep-konsep sejarah seperti sebab-akibat dan motivasi. Secara konseptual literasi sejarah disampaikan oleh Taylor (2003) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi sejarah adalah orang yang belajar sejarah dan menguasai pemikiran sejarah (*historical reasoning*), sintesis dan interpretasi dalam menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah. Pemahaman sejarah (*historical understanding*) menjadi ide utama dari literasi sejarah.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Validitas isi instrumen pengukuran literasi sejarah diperoleh melalui proses validasi dengan melibatkan ahli pakar sejarah dan praktisi pendidikan dari berbagai bidang keahlian terkait. Data validitas isi dikumpulkan melalui lembar validasi berupa skala likert empat kategori; ‘sangat baik, ‘baik’, kurang baik’ dan ‘tidak baik’. Para ahli diminta memberikan rating (penilaian) pada lembar validasi. Selanjutnya data validasi berupa skor penilaian para validator dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan formula rerata dan Aiken’V (1985: 133).

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Validitas isi instrumen pengukuran literasi sejarah dari lima validator ahli disajikan pada tabel 1. Validator merupakan dosen Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan keahlian yang berbeda, yakni bidang pengukuran dan evaluasi serta bidang konten/materi pelajaran sejarah. Di samping itu peneliti juga melibatkan guru sejarah SMA Pembangunan Laboratorium sebagai pakar sekaligus praktisi pembelajaran sejarah di sekolah. Berikut nama-nama lima validator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
Daftar Nama Validator Instrumen Literasi Sejarah

No	Nama Validator	Jabatan
1	Dr. Aisiah, S.Pd., M.Pd	Dosen Fakultas Ilmu Sosial
2	Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd	Dosen Fakultas Ilmu Sosial
3	Elfa Michellia Karima, M.Pd	Dosen Fakultas Ilmu Sosial
4	Sudirman, S.Pd., M.Hum	Guru SMA Pembangunan Lab UNP
5	Yupi Sovia S.Pd	Guru SMA Pembangunan Lab UNP

Indeks validitas isi tiap butir validasi dihitung dengan menggunakan formula Aiken’V yang diperkenalkan oleh Lewis R. Aiken (1985: 133) berikut.

$$V = \frac{S}{[n(c-1)]}$$

V = indeks validitas isi  
S = jumlah skor  
n = jumlah rater/validator  
c = jumlah kategori rating

Kriteria penentuan valid atau tidaknya suatu butir dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil  $V_{hitung}$  dengan nilai  $V_{tabel}$ . Nilai  $V_{tabel}$  merupakan nilai minimum indek validitas isi yang dilihat berdasarkan jumlah rater (validator) dan jumlah kategori rating (lihat tabel V, Aiken, 1985: 134). Oleh karena jumlah validator ada lima orang dan jumlah kategori rating ada empat, maka nilai minimum indek validitas isi pada tabel V adalah 0.87. Artinya apabila nilai  $V_{hitung}$  lebih

tinggi daripada nilai minimum  $V_{\text{tabel}}$ , maka butir validasi tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis data validasi isi instrumen pengukuran literasi lingkungan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
Hasil Validasi Konten Instrumen Pengukuran Literasi Lingkungan

No	Butir-butir Validasi	S	n	C	C-1	Vtabel	Vhitung	Keterangan
1	Soal sesuai dengan indikator	14	5	4	3	0,87	0,93	Valid
2	Kesesuaian dengan sebaran level kognitif soal pilihan ganda	14	5	4	3	0,87	0,93	Valid
3	Kesesuaian penulisan soal dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda	12	5	4	3	0,87	0,80	Invalid
4	Pilihan jawaban homogen dan logis	14	5	4	3	0,87	0,93	Valid
5	Hanya ada satu kunci jawaban	15	5	4	3	0,87	1,00	Valid
6	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	13	5	4	3	0,87	0,87	Valid
7	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	11	5	4	3	0,87	0,73	Invalid
8	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	13	5	4	3	0,87	0,87	Valid
9	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	14	5	4	3	0,87	0,93	Valid
10	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	12	5	4	3	0,87	0,80	Invalid
11	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	15	5	4	3	0,87	1,00	Valid
12	Panjang pilihan jawaban relatif sama	13	5	4	3	0,87	0,87	Valid
13	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan semua jawaban di atas salah/bener dan sejenisnya	14	5	4	3	0,87	0,93	Valid
14	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	13	5	4	3	0,87	0,87	Valid
15	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	13	5	4	3	0,87	0,87	Valid

16	Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	12	5	4	3	0,87	0,80	Invalid
17	Menggunakan Bahasa yang komunikatif	12	5	4	3	0,87	0,80	Invalid
18	Tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu	15	5	4	3	0,87	1,00	Valid
19	Pilihan/jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	13	5	4	3	0,87	0,87	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diperoleh, didapatkan rerata indek validitas adalah  $0,88 > 0,87$ . Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang ada pada instrumen tes merupakan evaluasi yang valid digunakan di dalam proses pembelajaran.

## Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat lima butir validasi yang berkategori invalid yaitu pada butir nomor 3, 7, 10, 16 dan 17. Dalam hal ini validator menyarankan untuk perlu dilakukannya revisi terkait butir validasi tersebut sebelum diuji cobakan. Pada butir validasi nomor 3,10, 16 dan 17 yaitu kesesuaian penulisan soal dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda, pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dan Menggunakan bahasa yang komunikatif. Ada 3 validator yang memberikan skor pada level 2 (kurang baik). Oleh karena itu revisi yang dilakukan adalah memperbaiki soal sesuai dengan kaidah pilihan ganda yang mana dibagi menjadi 3 bagian yaitu 1) kaidah materi, soal harus sesuai dengan indikator, pilihan jawaban harus homogen dan logis, soal harus memiliki satu jawaban benar. 2) kaidah konstruksi, pokok soal dirumuskan jelas dan tegas, soal dan pilihan jawaban adalah pernyataan yang diperlukan saja, pokok soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban benar, pokok soal jangan mengandung pernyataan negative ganda, panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, pengurutan angka dari nilai kecil ke terbesar atau sebaliknya, gambar, grafik, table, diagram dan sejenisnya pada soal harus jelas dan berfungsi, butir soal sebaiknya tidak tergantung pada jawaban butir soal sebelumnya. 3) kaidah Bahasa, setiap butir soal harus menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, jangan menggunakan Bahasa yang berlaku setempat (daerah tertentu), apabila soal tersebut akan digunakan untuk beberapa daerah atau nasional, pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian, letakkan kata atau frase tersebut pada pokok soal. Pada butir validasi nomor 7 yaitu rumusan pokok soal dan pilihan jawaban

merupakan pernyataan yang diperlukan saja ada 4 validator yang memberikan skor pada level 2 (kurang baik). Oleh karena itu revisi yang dilakukan adalah memperbaiki soal dengan membuat pilihan jawaban hanya pada pernyataan yang memang perlu, tidak menambahkan pernyataan yang tidak perlu atau tidak ada kaitannya dengan soal. Dengan demikian instrumen pengukuran literasi sejarah diharapkan dapat digunakan secara berulang dan mudah diterapkan di sekolah baik oleh guru maupun siswa.

## KESIMPULAN

Secara umum validitas isi instrumen pengukuran literasi sejarah secara teoritis menurut pertimbangan ahli sudah baik dan terbukti memenuhi kriteria valid. Selanjutnya, instrumen pengukuran literasi sejarah yang dibuat dapat diuji coba secara empiris kepada siswa untuk menguji keefektifan dan kepraktisan dari instrumen pengukuran literasi sejarah yang dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisiah, A. (2021). Identifikasi Level Historical Empathy Mahasiswa Jurusan Sejarah Ditinjau dari Aspek Konteks Sejarah. *Jurnal Kronologi*, 3(1), 119-127.
- Chatarina Ginong Prathidhina, 2018 yang berjudul “implementasi pembelajaran literasi ddalam mata pelajaran sejarah Indonesia di SMAN 11 yogyakarta
- Clifford, G. J. (1984). Buch und Lesen: Historical Perspectives on Literacy and Schooling. *Review of Educational Research*, 254(2), 168–181.
- Garvey, B dan Krug, M (2015). Model-model pembelajaran sejarah di sekolah menengah. Yogyakarta :ombak
- Dra. Tina Saro Barumun,2010 yang berjudul “implementasi literasi sejarah dalam pembelajaran sejarah pada masa pembelajaran daring di SMA 6 padangsidipuan”.
- Hariyono. (1995) *Mempelajari Sejarah secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Heri Susanto (2018) seputar pembelajarn sejarah (*isu,gagasan, strategi pembelajaran*). Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Indrayani, R., & Hastuti, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 299–310.
- Jeffery D Nokes. 2011. “Historical Literacy”
- Lee, P. (2004). Historical Literacy: Theory and Research. *Internasional Journal of Historical Learning, Teaching and Research*.
- Maposa, M., Wassermann, J., & Education, H. (2020). *Conceptualising historical literacy*. December 2008, 1–28.
- Mardalis, Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Pratidhina, C. G. (2018). *Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di SMA Negeri 11 Yogyakarta*. 3.
- Scheiber, 1978. *Buch und Lesen: Historical Perspectives on Literacy and Scooling*, journal Article.
- Stephanie M. Bennett. (2014:53) "Teachers' beliefs and implementation of historical literacy pedagogy in three Advanced Placement United States History
- Wineburg, S., & Reisman, A. (2015). *Disciplinary literacy in history: A toolkit for digital citizenship*. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*